

ANALISIS SEMIOTIKA DALAM FILM BOLEHKAH SEKALI SAJA KU MENANGIS : KAJIAN TEORI CHARLES SANDERS PEIRCE

Ghina Raudatul Jannah⁽¹⁾, Vera Wardani⁽²⁾ Nofiana⁽³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: ghinarj928@gmail.com, vera@unigha.ac.id, nofiana8788@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled "Semiotic Analysis in the Film Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis: A Study of Charles Sanders Peirce's Theory." The results of the study show that Charles Sanders Peirce's semiotic theory examines films through the relationship between signs and objects, which are reflected in facial expressions, body language, movements, characters' actions, and various visual objects in each scene. This study employed a descriptive qualitative research method. The data source was the film Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis, while the research data consisted of scenes, characters' expressions, and visual elements containing semiotic signs. Data were collected through documentation and note-taking techniques. The data were analyzed using content and textual analysis by identifying, classifying, and describing the data based on the concepts of icon, index, and symbol in Charles Sanders Peirce's semiotic theory.

The findings indicate that this research analyzed thirty scenes and identified semiotic data consisting of thirty icons, thirty indexes, and thirty symbols. Icons in the film are represented through characters, facial expressions, movements, and objects that resemble the objects they signify. Indexes demonstrate cause-and-effect relationships emerging from the characters' actions, events, and emotional conditions in each scene. Symbols are represented through gestures and signs that convey meaning based on social conventions.

Keywords: Semiotics, Charles Sanders Peirce, Film.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Analisis Semiotika dalam Film Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis : Kajian Teori Charles Sanders Peirce". Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori semiotika Charles Sanders Peirce mengkaji film melalui hubungan tanda dengan objek yang tampak pada ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan, tindakan tokoh, serta berbagai objek *visual* dalam setiap adegan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*, sedangkan data penelitian berupa adegan, ekspresi tokoh, dan unsur *visual* yang mengandung tanda semiotika. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan teknik simak catat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan teks dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan data berdasarkan konsep ikon, indeks, dan simbol dalam teori Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini menganalisis tiga puluh adegan dan ditemukan data semiotika yang terdiri atas tiga puluh data ikon, tiga puluh data indeks, dan tiga puluh data simbol. Ikon dalam film ditampilkan melalui tokoh, ekspresi wajah, gerakan, dan objek yang memiliki kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat yang muncul dari tindakan, peristiwa, maupun kondisi emosional tokoh dalam setiap adegan. Simbol ditampilkan melalui gesture dan isyarat yang mengandung makna berdasarkan kesepakatan sosial.

Kata Kunci: Semiotika, Charles Sanders Peirce, Film.

1. Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi massa yang mampu menyampaikan pesan, nilai, dan realitas kehidupan melalui perpaduan unsur visual dan audio. Tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, film juga menjadi sarana penyampaian kritik sosial, pendidikan, serta refleksi terhadap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Melalui rangkaian adegan, ekspresi tokoh, bahasa tubuh, dan berbagai objek visual, film mampu menghadirkan makna yang tidak selalu disampaikan secara langsung melalui dialog. Oleh karena itu, setiap unsur yang ditampilkan dalam film dapat dipandang sebagai tanda yang memiliki makna tertentu sehingga dapat dikaji menggunakan pendekatan semiotika.

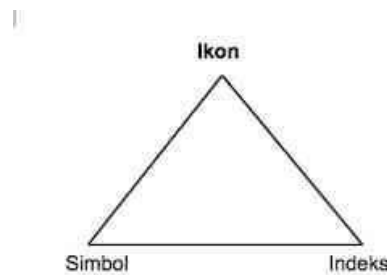
Film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* mengangkat isu kesehatan mental dan trauma keluarga. Film ini menceritakan perjalanan hidup Tari yang tumbuh dalam keluarga dengan pola komunikasi yang buruk akibat sikap ayah yang keras, temperamental, dan sering melakukan kekerasan verbal maupun emosional. Kondisi tersebut menyebabkan Tari mengalami trauma psikologis yang memengaruhi kehidupan sosial dan emosionalnya hingga dewasa. Selain menampilkan konflik keluarga, film ini juga memperlihatkan proses penyembuhan melalui dukungan komunitas, penerimaan diri, serta keberanian untuk menghadapi luka masa lalu. Berbagai adegan dalam film tersebut dipenuhi tanda-tanda visual yang mampu menggambarkan kondisi psikologis tokoh tanpa harus dijelaskan melalui dialog secara eksplisit.

Kajian mengenai makna tanda dalam film dapat dilakukan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Menurut Peirce, tanda merupakan sesuatu yang mewakili objek tertentu sehingga menghasilkan makna bagi penafsir. Pada penelitian ini, kajian difokuskan pada hubungan tanda dengan objek (*object*), yaitu melalui tiga jenis tanda, yakni ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan tanda yang memiliki hubungan kemiripan dengan objek yang diwakilinya. Indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat atau keterkaitan langsung antara tanda dengan objek, sedangkan simbol merupakan tanda yang maknanya diperoleh berdasarkan kesepakatan atau konvensi sosial. Melalui ketiga jenis tanda tersebut, makna yang terkandung dalam setiap adegan film dapat dipahami secara lebih mendalam.

Penelitian ini menjelaskan cara teori Charles Sanders Peirce mengkaji unsur-unsur visual film melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh, tindakan tokoh, serta berbagai objek yang muncul dalam setiap adegan serta mengidentifikasi jenis-jenis tanda yang terdapat dalam film “Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis”.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana teori semiotika Charles Sanders Peirce mengkaji film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* dan apa saja jenis-jenis tanda yang terdapat dalam film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*. Berdasarkan teori Charles Sanders Peirce. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis tiga puluh adegan yang dipilih sebagai data penelitian. Analisis dilakukan terhadap unsur visual berupa ekspresi wajah, bahasa tubuh, tindakan tokoh, serta berbagai objek yang mengandung tanda-tanda yang ada dalam film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*.



Gambar 1. Klasifikasi Tanda dalam Semiotika Charles Sanders Peirce

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Metode deskriptif kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tanda-tanda visual yang terdapat dalam film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*.

Data pada penelitian ini berupa adegan-adegan yang mengandung tanda visual, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan tokoh, tindakan, serta objek atau properti yang muncul dalam film. Sumber data penelitian adalah film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, dan teknik catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengambil tangkapan layar (*screenshot*) pada setiap adegan yang menjadi data penelitian. Teknik catat digunakan untuk mencatat durasi adegan, deskripsi visual, serta jenis tanda yang ditemukan berdasarkan teori Charles Sanders Peirce.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), analisis teks, dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan data berupa adegan-adegan yang mengandung tanda visual dalam film. Analisis teks digunakan untuk mengkaji unsur-unsur visual yang terdapat pada setiap adegan, seperti ekspresi tokoh,

bahasa tubuh, gerakan, tindakan, serta objek yang muncul, lalu kemudian menghubungkannya dengan konsep semiotika Charles Sanders Peirce. Selanjutnya, analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan hasil identifikasi tanda ke dalam klasifikasi ikon, indeks, dan symbol.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan memfokuskan kajian pada hubungan tanda dengan objek (*object*). Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap unsur-unsur visual yang meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, tindakan tokoh, serta objek yang muncul dalam setiap adegan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 30 adegan, ditemukan bahwa teori semiotika Charles Sanders Peirce diterapkan melalui pengkajian terhadap beberapa unsur *visual* yang membangun keseluruhan cerita. Unsur-unsur tersebut disajikan pada tabel berikut.

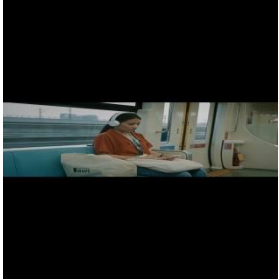
Tabel 1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Mengkaji Film Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis

No	Konsep Teori Charles Sanders Peirce	Data Penelitian	Hasil Pengamatan
1.	Tanda (<i>Sign</i>)	Ekspresi wajah tokoh	Ditemukan ekspresi takut, sedih, marah, kecewa, bahagia, dan penyesalan yang menunjukkan kondisi emosional tokoh dalam setiap adegan.
2.	Tanda (<i>Sign</i>)	Bahasa tubuh (gestur)	Ditemukan gerakan tubuh seperti menunduk, menangis, menunjuk, menggenggam tangan, dan menampar yang memperlihatkan respons tokoh terhadap konflik.
3.	Tanda (<i>Sign</i>)	Tindakan tokoh	Ditemukan tindakan seperti memakai <i>headset</i> , meminta maaf, meninggalkan rumah, bergabung dengan komunitas, dan membuka toko kue yang menggambarkan perkembangan karakter.
4.	Tanda (<i>Sign</i>)	Properti	Ditemukan penggunaan <i>headset</i> , kursi roda, telepon, dan toko kue sebagai pendukung penyampaian makna dalam adegan.
5.	Tanda (<i>Sign</i>)	Latar tempat	Ditemukan latar rumah, kantor, komunitas Life Mate, kontrakan, rumah sakit, dan toko kue yang memperkuat suasana serta konteks cerita.
6.	Tanda (<i>Sign</i>)	Interaksi antartokoh	Ditemukan interaksi antara Tari, Baskara, ayah, ibu, kakak, dan anggota komunitas yang membangun konflik dan proses penyelesaian.
7.	Tanda (<i>Sign</i>)	Rangkaian peristiwa	Ditemukan 30 adegan yang saling berkaitan sehingga membentuk alur mengenai trauma, konflik keluarga, kesehatan mental, hingga proses pemulihan.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti beberapa adegan film “Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis”. Penulis akan mendeskripsikan potongan atau adegan-

adegan film ke dalam tabel sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pembahasan.

Tabel 2. Jenis-Jenis Tanda Semiotika yang terdapat dalam Film Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis

No	Nama Adegan	Tangkapan layar Adegan	Durasi	Jenis Tanda		
				Ikon	Indeks	Simbol
1.	Adegan 1: Tari mengikuti terapi pernapasan di komunitas <i>life Mate</i>		02:28	Gerakan terapi pernapasan Tari	Napas perlahan menunjukkan Tari mulai tenang	Terapi pernapasan sebagai simbol proses penyembuhan diri
2.	Adegan 2: Tari memakai <i>headset</i> saat ayah memarahi ibunya		04:49	Tari memakai <i>headset</i>	Pertengkar orang tua membuat Tari menghindar	<i>Headset</i> sebagai simbol pelarian dari konflik keluarga
3.	Adegan 3 : Tari dan ibunya dimarahi ayah karena membuat kue		06:08	Ekspresi takut Tari dan ibunya	Kemarahan ayah dipicu penggunaan listrik	Sikap diam sebagai simbol ketidakberdayaan
4.	Adegan 4 : Tari pergi bekerja setelah bertengkar dengan ayahnya		07:27	Tari memakai <i>headset</i> dengan wajah murung.	Ekspresi murung menunjukkan Tari masih terbebani konflik dengan ayahnya.	<i>Headset</i> sebagai simbol pelarian diri dari tekanan keluarga.
5.	Adegan 5: adegan Tari dan Baskara pertama kali berkenalan di <i>lift</i> kantor		08:37	Pertemuan Tari dan Baskara	Percakapan dimulai karena bertemu di lift	Lift sebagai simbol awal hubungan

6.	Adegan 6: Tari menelepon kakaknya di toilet kantor		10:31	Tari menelepon sambil menangis	Nasihat kakak memicu ledakan emosi Tari	Toilet sebagai simbol ruang pelarian emosi
7.	Adegan 7: Baskara Mendengar Ejekan Teman Kantornya di Pesta Kantor		12:01	Baskara merokok sambil mendengarkan ejekan temannya.	Ejekan teman kantor membuat Baskara menahan emosi dan merasa tidak nyaman.	Rokok sebagai simbol pelarian Baskara dari tekanan dan beban emosional.

1. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce dalam Mengkaji Film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teori semiotika Charles Sanders Peirce mampu mengkaji film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* melalui hubungan tanda dengan objek (*object*). Dalam penelitian ini, tanda tidak hanya dipahami sebagai dialog, tetapi juga diwujudkan melalui unsur-unsur visual yang tampak dalam setiap adegan, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, tindakan tokoh, dan berbagai objek yang digunakan dalam film. Unsur-unsur visual tersebut menjadi media utama penyampaian pesan sehingga penonton dapat memahami

2. Jenis-Jenis Tanda dalam Film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* Berdasarkan Teori Charles Sanders Peirce

Berdasarkan hasil penelitian terhadap beberapa adegan, ditemukan jenis tanda yang saling melengkapi dalam membangun setiap adegan. Ikon berfungsi menampilkan objek secara langsung melalui kemiripan bentuk, indeks

kondisi psikologis tokoh dan konflik yang dibangun tanpa harus dijelaskan secara langsung melalui percakapan. Penerapan teori Charles Sanders Peirce dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap adegan memiliki tanda yang berkaitan dengan objek tertentu. Ekspresi wajah memperlihatkan perubahan emosi tokoh, bahasa tubuh menunjukkan respons terhadap suatu peristiwa, sedangkan benda-benda yang muncul dalam adegan berfungsi memperkuat makna yang ingin disampaikan sutradara. Dengan demikian, teori semiotika Charles Sanders Peirce memberikan cara untuk membaca makna film melalui unsur visual sehingga pesan yang tersembunyi di balik setiap adegan dapat dipahami secara lebih mendalam.

menunjukkan hubungan sebab-akibat antara peristiwa dengan perubahan perilaku tokoh, sedangkan simbol menyampaikan makna berdasarkan konvensi atau konteks yang dibangun dalam cerita.

Ikon yang ditemukan dalam penelitian didominasi oleh ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan tindakan tokoh. Ekspresi sedih, takut, kecewa, marah, hingga lega

memperlihatkan kondisi emosional yang dialami para tokoh. Bahasa tubuh, seperti menundukkan kepala, memeluk diri sendiri, memakai headset, atau mengikuti terapi pernapasan, menjadi bentuk visual yang memperjelas keadaan psikologis tokoh. Temuan ini menunjukkan bahwa film memanfaatkan unsur visual sebagai sarana utama untuk menyampaikan emosi kepada penonton.

Indeks dalam penelitian ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara konflik yang dialami tokoh dengan perubahan perilaku mereka. Misalnya, pertengkaran orang tua menyebabkan Tari memilih menghindari konflik dengan memakai headset, penyesalan terhadap ayah mendorong salah satu anggota komunitas menggambar kamera, sedangkan konflik antara Baskara dan Tari membuat Baskara tampak murung dan lebih banyak diam selama berada di kereta. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa setiap tindakan tokoh merupakan respons terhadap pengalaman yang dialami sebelumnya.

Simbol yang ditemukan dalam penelitian berupa berbagai objek visual yang memiliki makna tertentu dalam konteks film. Headset dimaknai sebagai simbol pelarian diri dari konflik keluarga, kamera sebagai simbol kenangan dan penyesalan, ruang komunitas Life Mate sebagai simbol dukungan sosial dan proses penyembuhan, pintu rumah sebagai simbol pembatas kebebasan akibat dominasi ayah, serta pegangan tangan kereta sebagai simbol usaha Baskara mempertahankan kestabilan emosinya. Penggunaan simbol-simbol tersebut memperkuat pesan film mengenai kesehatan mental, trauma keluarga, penyesalan, penerimaan diri, dan pentingnya dukungan sosial dalam proses pemulihan. Penelitian ini memperkuat teori Charles Sanders Peirce bahwa makna sebuah tanda tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk melalui hubungan antara tanda dan objek.

4. Simpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa teori semiotika Charles Sanders Peirce dapat digunakan untuk mengkaji film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* melalui analisis hubungan tanda dengan objek (*object*). Kajian dilakukan terhadap unsur-unsur visual yang meliputi ekspresi wajah, bahasa tubuh, tindakan tokoh, serta berbagai objek yang muncul dalam setiap adegan.

Ikon menunjukkan kemiripan antara tanda dengan objek, indeks memperlihatkan hubungan sebab-akibat antara peristiwa dan respons tokoh, sedangkan simbol memuat makna berdasarkan konteks cerita dan konvensi yang berkembang di masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa film *Bolehkah Sekali Saja Ku Menangis* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang menyampaikan pesan mengenai kesehatan mental, trauma keluarga, penyesalan, penerimaan diri, dan pentingnya dukungan sosial dalam proses penyembuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peneliti selanjutnya mengembangkan kajian semiotika Charles Sanders Peirce dengan menganalisis film atau media audiovisual lain menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh variasi temuan yang dapat memperkaya kajian semiotika. Guru Bahasa Indonesia, khususnya pada jenjang SMA/MA, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar pada materi apresiasi film atau teks audiovisual untuk melatih peserta didik mengidentifikasi dan menafsirkan tanda-tanda visual dalam sebuah karya film. Masyarakat diharapkan lebih memahami bahwa film tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengandung pesan moral dan sosial yang dapat dijadikan bahan refleksi, terutama mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental, membangun komunikasi yang baik dalam keluarga, serta memberikan dukungan

kepada individu yang mengalami trauma. Selain itu, pembaca diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memahami penerapan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Ucapan Terimakasih

Daftar Pustaka

- Agustin. (2022). *IMPLEMENTASI MEDIA BUSY BOOK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MUTIARA BUNDA PLAYSCHOOL SUKALUYU KOTA BANDUNG TAHUN AJARAN 2021 – 2022* Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu.
- Aldo, A. S. H., Nafsika, S. S., & Salman, S. (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan. *Irama: Jurnal Seni, Desain Dan Pembelajarannya*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.17509/irama.v5i1.50149>
- Anggraena, D. Y. (2021). Data dan Pemanfaatannya. *Kemdikbud Pusat*, 5. https://kipin.id/marketing/Data_dan_Pemanfaatannya.pdf
- Bunga, Y. A. (2022). Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya (Photocopier)*, 1(2018), 1–33.
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini” (NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko SelviYani Nur Fahida Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Roland Barthes’ Semiotics Analysis on the Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini”. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Firmansyah, H. (2016). MAKNA PERSAHABATAN PADA FILM TENGGELOMNYA (*Perspektif Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce*). Hlm 8-11.
- Firmansyah, H., & S.S., M.A., T. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Pertengkaran Rumah Tangga Dalam Film “Perfect Strangers.” *The Commercium*, 8(2), 154–162. <https://doi.org/10.26740/tc.v8i2.62550>
- Ismayani. (2017). *Pesan Dakwah Dalam Film “Aku dan KUA” (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*. 103. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>
- Kasim, R. D., Zainuddin, S., & Alivia, H. M. (2022). Analisis Semiotik Ferdinand de Saussure Terhadap Nilai-Nilai Da’wah Pada Film Nussa dan Rara. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 12(2), 196–221. <https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Magefira, A. N., Lanta, J., Yusmah, & Rasyki, R. E. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Film Ali & Ratu- Ratu Queens.

- Jurnal Edukasi Lingua Sastra*, 3(1), 49–63.
- Maharani, B., Kurnia Rachman, A., & Sumarti, E. (2024). Analisis Film Bayi Ajaib Karya Alim Sudio (Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce). *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 8(2), 110–123. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v8i2.23654>
- Marina Waruwu. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
- Marselli, O., Pusat, S., Perfilman, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2017). *APRESIASI FILM*. 1–86.
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Muzakky, M. S. Al, Munggaran, S. M., Rabbani, M. G., & Syaifullah, A. R. (2023). Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Film “Srimulat: Hil Yang Mustahil – Babak Pertama.” *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.46918/idiomatik.v6i2.2105>
- Nafisatur, M. (2024). Metode Pengumpulan Data Penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian*, 3(5), 5423–5443.
- Nugroho, M. B. (2018). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oktavia, M., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2025). Analisis Semiotika Charles Sander Peirce pada Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari. *Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup*.
- Sugianur, J., Nyura, Y., & Cahyono, B. (2025). Implementasi Teknik Sinematografi Dalam Visual Storytelling Film Pendek Sebagai Media Branding Saqa Coffee. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(8), 3031–5220.
- Syalsabila Ghina Puji Rahayu, Fifi Hasmawati, & Anita Trisiah. (2025). Analisis Semiotika Dalam Film “Vina Sebelum 7 Hari.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 8. <https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i2.1479>
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik Dalam Penelitian Kualitatif Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-23188-11_2248.pdf
- T. Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, & Setiana Sri Wahyuni Sitepu. (2020). *G.311.16.0111-05-Bab-Ii-20210303031644*. 2, 7–24.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Unsur Unsur Film. *Jurnal Satya Wacana*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wicaksono, A. R., & Fitriyani, A. H. D. (2021). Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Iklan Televisi Pertamina. *Asintya Jurnal Penelirian Seni Budaya*, 13(13), 155–164.
- Yuwita Nurma. (2019). Representasi Nasionalisme dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Heritage*, 6(1), 40–48.